

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemacetan adalah situasi atau kondisi tersendatnya bahkan berhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang melebihi kapasitas jalan. Apa yang menyebabkan terjadinya kemacetan. Kemacetan umumnya terjadi karena adanya insiden kecelakaan, gangguan kelancaran lalu lintas tersebut terjadi lantaran masyarakat sekitar dan pengguna jalan yang melintas pada saat itu berhenti guna melihat kejadian tersebut, dan juga kendaraan yang terlibat kecelakaan belum disingkirkan dari badan jalan. Kejadian inilah yang sering membuat arus lalu lintas macet total.

Penyebab kemacetan di Indonesia terjadi akibat hubungan antara pola ruang antar kawasan, urbanisasi, motorisasi, infrastruktur jalan serta angkutan umum. Daerah perkotaan biasanya menyediakan fasilitas sosial, bisnis, dan budaya serta peluang akan memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Urbanisasi berkembang sebagai usaha untuk peningkatan ekonomi, jika urbanisasi ini tidak berhasil diakomodasi, maka akan menyebabkan kemacetan, hal ini juga semakin diperparah dengan banyak orang yang masih menggunakan kendaraan pribadi.

Jalan adalah sarana transportasi darat yang meliputi bagian jalan, seperti perlengkapan jalan yang dibutuhkan oleh lalu lintas tersebut. Perlengkapan ini diantaranya marka jalan dan rambu lalu lintas. Fasilitas ini berfungsi memberikan informasi kepada pengguna lalu lintas tentang peraturan untuk tercapainya arus lalu lintas yang kondusif serta mengurangi bahaya atas keselamatan dalam berkendara.

Keselamatan dan kenyamanan dalam berkendara bagi pengguna jalan adalah prioritas utama dari adanya rambu lalu lintas dan marka jalan. Marka jalan adalah suatu tanda yang berada dipermukaan jalan yang membentuk tanda seperti garis melintang, garis membujur, garis serong serta lambing yang berfungsi mengarahkan atau membatasi kepentingan lalu lintas. Sedangkan rambu lalu lintas adalah perlengkapan jalan yang berbentuk seperti lambing huruf, angka, dan kalimat, yang digunakan sebagai peringatan untuk menciptakan kelancaran dalam berkendara.

Lalu lintas memiliki peraturan yang harus ditaati oleh pengguna jalan demi keselamatan bersama. Namun masih banyak orang awam menganggap peraturan tersebut suatu hal yang sepele. Perilaku yang seperti itulah yang dapat menyebabkan celaka bagi pengguna jalan. Keselamatan pengguna jalan dapat

terwujud dengan terpenuhinya kelengkapan jalan seperti marka jalan dan rambu lalu lintas.

Penerapan peraturan perundang-undangan lalu lintas secara baik sangat penting di kawasan jalan Berok Raya, Nanggalo, Siteba. Mengingat para pemakai jalan terkhusus kendaraan bermotor melalui jalan yang sama. Melalui penerapan peraturan yang dilakukan secara efektif, ketertiban lalu lintas antar bisa menjadi komunikasi antar pengguna dapat berlangsung secara efektif pula. Begitupun sebaliknya, jika terjadi pelanggaran peraturan lalu lintas maka akan menimbulkan ketidaktertiban dalam berlalu lintas (kemacetan). Serta dapat pula menimbulkan akan terjadinya kecelakaan.

Setiap hari ada saja pelanggaran yang terjadi dikawasan jalan Berok Raya, Nanggalo, Siteba tersebut, dan pelanggaran ini semakin hari semakin memprihatinkan, selain bisa diamati sendiri secara langsung ke lokasi, kita juga bisa membaca dari surat kabar atau media massa yang isinya mengeluhkan keadaan ini, perkembangannya cenderung berkurangnya ketertiban pengguna jalan terhadap peraturan lalu lintas, Jajaran pemerintah kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat, menertipkan pasar Siteba untuk menghindari kemacetan. Kami menertipkan sejumlah pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di bahu jalan dan becak motor yang parkir di bibir jalan di kawasan Pasar Siteba ini (Ishak, 2016). Beliau menambahkan, penertiban pasar siteba ini agar pedagang yang berjualan bisa teratur dan tertib. Menurutnya kemacetan yang terjadi ini diakibatkan oleh becak motor yang parkir di bibir jalan dengan berjajar tiga sehingga menghalangi pengendara lain yang ingin melewati jalan. Penertiban ini langkah awal guna menciptakan suasana kondusif agar warga dan pedagang dapat dengan nyaman melakukan transaksi jual beli.

Penertiban yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Nanggalo ini dibantu oleh petugas satuan polisi pamong praja (satpol PP). kami hanya memberi masukan kepada pengendara becak motor dan PKL untuk tidak terlalu banyak menggunakan badan jalan, sebab bisa menimbulkan kemacetan yang parah (Jasman, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis kemacetan jalan raya dan ketaatan pengguna jalan terhadap rambu lalu lintas di jl. Berok Raya, Nanggalo, Siteba**”

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalahnya

1. Bagaimana tingkat pemahaman pengguna jalan terhadap rambu lalu lintas pada ruas jalan Berok Raya, Nanggalo, Siteba.
2. Bagaimana evaluasi ketersediaan marka jalan dan rambu lalu lintas pada ruas jalan Berok Raya, Nanggalo, Siteba.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pengguna jalan pada ruas jalan Berok Raya, Nanggalo, siteba.
2. Untuk mengetahui ketersediaan marka jalan dan rambu lalu lintas pada ruas jalan Berok Raya, Nanggalo, Siteba

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan pendalaman ilmu tentang marka jalan dan lalu lintas.
2. Sebagai pembaca, dengan adanya penelitian ini maka dapat mengetahui jenis dan fungsi dari rambu dan marka, sehingga pembaca memahami rambu dan marka yang telah terpasang di ruas jalan Berok Raya, Nanggalo, Siteba.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan laporan ini, dibatasi pada:

- a. Perhitungan lalu lintas rata-rata pada penulisan laporan ini dilihat pada metode untuk mendapatkan data volume lalu lintas dengan (*traffic counting method*)
- b. Mendapatkan volume lalu lintas harian sesuai perhitungan umum LHR
- c. Pengambilan waktu pengamatan dari pukul 07.00 – 08.00 pagi, pukul 12.00-13.00 siang dan pukul 17.00 – 18.00 sore, karena setelah diamati sebelum survey kendaraan, aktivitas kendaraan di ruas jalan Berok Raya, Nanggalo, Siteba pada waktu tersebut merupakan waktu kendaraan tersibuk

Pada penulisan laporan ini menggunakan metode:

- a. Studi lapangan yaitu mengumpulkan data yang menyangkut pada pelaksanaan penelitian.
- b. Studi literatur yaitu memakai pedoman yang berhubungan dengan materi dan permasalahan yang dibahas dalam laporan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang merupakan satu rangkaian seperti berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, batasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan studi pustaka dari beberapa literature yang digunakan sebagai bahan dalam melakukan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pengerjaan tugas akhir mulai dari awal hingga akhir disertai dengan penjelasan metode dan perhitungan yang digunakan

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Menguraikan hasil survei di lapangan, pengelolaan dan analisis data yang didapatkan di lapangan.

BAB V PENUTUP

Menguraikan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis dan saran-saran sesuai dengan pemahaman yang diperoleh penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA